

**PENGARUH IMPLEMENTASI INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD DALAM RANGKA INDEKS GRAY LEVERAGE
TERHADAP PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN**

Yanto dan Desi Efrianti
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Pengaruh
Implementasi Asi
International
Financial
Reporting Standard
dalam Rangka
Indeks Gray
Leverage terhadap
Pengungkapan
Laporan Keuangan*

ABSTRACT

Disclosure of financial statements is a mean of delivering information by the company's internal to stakeholders outside of the company. On this globalization era, IASC (International Accounting Standard Committee) tries to create a custom standard for all in order to financial statement can be understood by all users in different countries, and so the IFRS (International Financial Reporting Standard) is published. It certainly brings a big impact on accounting study in Indonesia. One of those is about convergence of IFRS into PSAK as base of financial reporting as one form of disclosure to stakeholders outside of the company. This study was conducted to obtain empirical evidence about the effect of the implementation IFRS on the disclosure of financial statements as measured by leverage in this case the Gray index. The populations in this study are all listed banks in Indonesia Stock Exchange for the period of 2009-2014. Sample was 30 banking firms selected using purposive sampling method with predetermined criteria. Independent variable is in the form of leverage Gray index. Analysis used in this study is a descriptive analysis and simple linear regression analysis with SPSS as tool for calculation. The result showed the implementation of IFRS in the leverage Gray index has no effect on financial disclosure. Conclusions of the research are implementation of IFRS itself has effect on the financial disclosure but Gray index leverage has no significant effect under the IFRS standards. Result from t-test value is -0.122 and smaller than t-table value of 2.048. Thus, the variable of Gray index leverage is not recommended to be used to measure the width of financial reports disclosures under the standards of IFRS. There are still many aspects to be studied to determine the effect of accounting standards using other representations of company characteristics.

Keywords : Effects, IFRS, Gray Index Leverage, Disclosure and Statement of Financial Reporting.

PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak pemakai. Sari (2013, 2) menjelaskan bahwa pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin

164

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
OKTOBER 2017

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 5 No. 2, 2017
pg. 086-181
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi. Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus yang bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci.

Pengungkapan laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi: *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *common stock ratio*, *earning per share*, dan margin laba bruto. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi : porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar, dan persentase kepemilikan manajerial.

Penelitian ini akan menggunakan salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, yaitu *leverage*. *Leverage* yang juga disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang perusahaan baik hutang lancar (jangka pendek) maupun hutang tidak lancar (jangka panjang).

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Menurut Ardian (2011) dalam Sari (2013:48) tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

1. Transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan.
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Sedangkan manfaat dari adanya suatu standar global menurut Ardian (2011) dalam Sari (2013:49) adalah:

1. Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak di seluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi lokal.
2. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.
3. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi.
4. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tertinggi.

Menurut Damanik (2012) *leverage* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harafiah, *leverage* berarti pengungkit atau tuas. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana intern berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau persentase kepemilikan yang tertuang dalam neraca. Sementara sumber dana ekstern merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari

luar perusahaan, misalnya hutang. Kedua sumber dana ini tertuang dalam neraca pada sisi kewajiban.

Menurut Sari (2013:34) rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tertagihnya hutang perusahaan. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Tanor (2009) dalam Sari Sari (2013:28) pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan merupakan semua materi yang harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif yang sangat membantu pengguna laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir deduktif yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa pengujian tentang perbedaan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti yaitu variabel konstruk yang diperoleh berdasarkan teori tertentu kemudian dijabarkan sebagai indikator penelitian.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Melakukan uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Koefisien Regresi

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.
Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.770	.031		24.648	.000
Nilai Indeks Gray Leverage	-.004	.032	-.023	-.122	.903

a. Dependent Variable: Daftar Pengungkapan Laporan Keuangan

Persamaan regresinya adalah $Y = a + b x$, dimana :

Y = Pengungkapan laporan keuangan

X = Nilai indeks gray leverage

a = Angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini sebesar 0.770. Angka ini mempunyai arti jika tidak ada tambahan satu nilai indeks gray leverage, maka pengungkapan laporan keuangan akan bertambah sebesar 0.770.

b = Angka koefisien regresi sebesar -0.004. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 nilai indeks gray leverage, maka pengungkapan laporan keuangan akan menurun sebesar 0.004. Sebaliknya jika angka ini positif (+) maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar angka tersebut. Oleh karena itu, persamaannya menjadi: $Y = 0.770 - 0.004 X$.

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel nilai indeks gray leverage yang digunakan sebagai *predictor* untuk variabel pengungkapan laporan keuangan.

Hipotesis :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 = koefisien regresi signifikan.

Keputusan : Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas diketahui jika t hitung bernilai -0.122. Sedangkan t tabel menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- $\alpha = 0.05$
- *Degree of freedom* (DF) = (jumlah data-2) atau $30-2 = 28$
- Hasil dari t tabel = 2.048

Karena t hitung (-0.122) < t tabel (2.048), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh implementasi IFRS dalam indeks gray leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan.

II. Pengaruh Implementasi IFRS dalam Rangka Indeks Gray Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan keuangan

Hasil dari penelitian ini jelas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh implementasi IFRS dalam rangka indeks gray leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan. Artinya naik atau turunnya nilai indeks gray leverage tidak mempengaruhi jumlah *item* yang akan diungkap oleh perusahaan yang telah mengimplementasikan standar IFRS dalam laporan keuangan. Hasil olah data SPSS menunjukkan terdapat 0.01% hubungan antara dua variabel ini yang artinya 99.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hubungan yang sangat tidak kuat ini membuktikan bahwa indeks gray leverage tidak layak digunakan sebagai indikator untuk melihat jumlah pengungkapan laporan keuangan dibawah standar IFRS.

Adapun hal-hal yang menyebabkan tidak ada pengaruhnya indeks gray leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan adalah :

1. Implementasi IFRS dan diikuti dengan diterbitkannya SK BAPEPAM KEP-347/BL/2012 secara tidak langsung memaksa perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan lebih luas daripada ketika perusahaan masih menggunakan

standar lokal PSAK. Dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu terjadi kenaikan 17% dari 60% menjadi 70% dari total 79 *item* yang perlu diungkapkan.

2. Dilihat dari hasil penelitian ini diketahui hanya 6 perbankan yang memiliki nilai indeks *gray leverage* diatas 1 yang berarti sisanya 24 perbankan mengalami penurunan nilai indeks *gray leverage*. turunnnya nilai indeks *gray leverage* mengindikasikan bahwa jumlah ekuitas mengalami kenaikan akibat minat dan kepercayaan investor pada perusahaan *pasca* penerapan standar IFRS. Perbankan dengan nilai indeks *gray leverage* tertinggi sebesar 2.03 dipegang oleh Bank of India atau dikenal dengan nama Bank Swadesi. Kuat dugaan bahwa pergerakan angka yang tidak mengikuti tren ini disebabkan karena akuisisi saham oleh Bank of India. Konsolidasi total liabilitas serta kepercayaan kreditor gabungan antara 2 bank ini menyebabkan tingginya nilai liabilitas bank tersebut. 6 perbankan atau total sebesar 20% dari jumlah sampel, bergerak tidak mengikuti tren ini menjadi salah satu penyebab mengapa indikator indeks *gray leverage* tidak layak untuk dijadikan alat ukur luasnya pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Faktor penyebab lainnya, misal faktor kepercayaan kreditor karena kerjasama yang telah terjalin cukup lama dapat membiaskan hasil yang dilakukan pada penelitian ini. Faktor-faktor ekonomi lain yang menyebabkan perusahaan mendapatkan pinjaman dari kreditor tanpa harus melibatkan luas atau tidaknya pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Standarisasi penyajian laporan keuangan yang mengikuti standar IFRS memaksa manajemen untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lebih detail agar keseragaman bentuk laporan keuangan dapat terwujud.
2. Kemudahan investor dalam membaca laporan keuangan memberikan keuntungan bagi perusahaan di dalam menarik minat investor sehingga kebutuhan akan kreditor dapat dikurangi. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai *leverage*. Menurunnya nilai *leverage* menjadi indikator nilai liabilitas yang menurun dan ekuitas yang meningkat. Tanpa adanya kewajiban yang terlalu besar kepada pihak ketiga menyebabkan manajemen tidak perlu khawatir untuk “mempercantik” laporan keuangan dengan mengungkapkan laporan keuangan secara lebih luas.
3. Beberapa faktor pendukung lainnya, misalnya : hubungan kerjasama yang sudah terjalin lama antara kreditor dengan perusahaan. Adanya jalinan kerjasama yang kuat membuat tinggi atau rendahnya nilai *leverage* menjadi tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik, 2013. *Panduan Praktis Terkini Berbasis IFRS Terkait OCI*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Damanik, E. 2012. *Pengertian Dan Definisi Financial Leverage*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 6 September 2014]. Tersedia pada: <http://xondis.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-definisi-financial.html>.

- Dibiyantoro, 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di BEI*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 6 September 2014]. Tersedia pada: <https://www.academia.edu/5576503/Dibiyantoro-JE01022011>.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi 2011, PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Harahap, S.S., 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Helmi, S. 2009. *Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 10 September 2014]. Tersedia pada: <https://shelmi.wordpress.com/2009/03/04/rasio-%E2%80%93-rasio-keuangan-perusahaan/>.
- Heri, 2014. *Mahir Accounting Principles*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., and Scott, Jr, D.F., 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. PT Indeks, Jakarta.
- Kieso, D.E., Weygant, J.J., and Warfield T.D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Modul SPSS 17, 2011. [Internet]. [Diakses pada tanggal 5 Mei 2015]. Tersedia pada : upkfe.web.id/wp-content/uploads/2011/09/MODUL-SPSS-17.pdf.
- Otoritas Jasa keuangan, 2014. [Internet]. [Diakses pada tanggal 12 Januari 2015]. Tersedia pada : www.ojk.co.id.
- Pasaribu, R.B.F., 2012. *Modul Belajar SPSS 1*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 5 Mei 2015]. Tersedia pada : <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com>
- Prasetya, D.I., 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Prihadi, T., 2011. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*, PPM, Jakarta.
- Sari, D.P., 2013. *Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Indeks Gray Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sarwono, J., dan Suhayati, E., 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sitomurang, M.A.S., 2011. *Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.